

Analisis Kesesuaian Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Terhadap Ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas

Ika Krismayani^{1*)}

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

*) Korespondensi: ikakrismayani@live.undip.ac.id

Abstract

School libraries need to conduct accreditation so that library quality can be guaranteed. With the accreditation of visitors, it is believed that libraries are really serious in supporting the development and quality of schools. In this study, the author wanted to find out whether the Library Accreditation Instrument was in accordance with the provisions of the National High School Library Standards. The method used in this study is descriptive, with a literature study approach. The results of this study that the accreditation instrument is in accordance with the National Standard for High School Library, but there are still several aspects of assessment that need to be reviewed.

Keywords: *ccreditation; national high school library standards; library school*

Abstrak

Perpustakaan sekolah perlu melakukan akreditasi agar mutu perpustakaan dapat terjamin. Dengan adanya akreditasi pemustaka menjadi yakin bahwa perpustakaan bersungguh-sungguh dalam menunjang perkembangan dan mutu sekolah. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah Instrumen Akreditasi Perpustakaan sudah sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini bahwa instrumen akreditasi sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas, namun masih terdapat beberapa aspek penilaian yang perlu ditinjau kembali.

Kata kunci: *akreditasi; standar nasional perpustakaan sekolah menengah atas; perpustakaan sekolah*

1. Pendahuluan

Perpustakaan sekolah merupakan lembaga yang memiliki peran penting untuk menunjang belajar dan mengajar di sekolah. Perpustakaan tentunya dituntut untuk memberikan pelayanan dengan maksimal untuk mencapai tujuan lembaga induknya. Ketika kedudukan perpustakaan berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas, fungsi dan peran perpustakaan sangat dirasakan sebagai media mencari literatur pendidikan, hiburan, ataupun budaya.

Berdasarkan Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Setiap sekolah diharuskan menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dan standar nasional pendidikan. Setiap kegiatan yang berkaitan dengan sarana-prasarana, pengorganisasian, dan lainnya diatur dalam standar nasional perpustakaan agar menjamin kualitas pelayanan. Selain itu,

perpustakaan sekolah juga harus mengikuti standar nasional pendidikan yang berlaku untuk menjamin kesesuaian konten yang diberikan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

Ketika perpustakaan telah menjalankan kewajiban sesuai dengan standar yang berlaku, tentu perlu dilakukan adanya penilaian atau akreditasi. Sulistyio-Basuki dalam tulisannya menyebutkan bahwa akreditasi adalah proses jaminan mutu dikendalikan oleh standar, kebijakan dan prosedur (O'Brien, 2010). Akreditasi mencerminkan kondisi suatu perpustakaan. Ketika lembaga perpustakaan telah terakreditasi, maka akan memberikan kepercayaan kepada pengguna bahwa perpustakaan telah memenuhi komitmen terhadap mutu perpustakaan.

Pelaksanaan akreditasi dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berdasarkan standar yang berlaku. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin mengkaji tentang instrumen penilaian pada borang akreditasi, dalam penelitian ini yang berjudul "Analisis Kesesuaian Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Terhadap Ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas" dimaksudkan untuk memberikan pemahaman antara akreditasi dan standardisasi. Berdasarkan latar belakang di atas, tulisan ini ingin mengetahui apakah Instrumen Akreditasi Perpustakaan sudah sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Selain itu, disebutkan juga bahwa perpustakaan dibagi menjadi lima, yaitu : Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Perpustakaan Khusus, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Perpustakaan Sekolah merupakan institusi perpustakaan yang diselenggarakan oleh masing-masing sekolah untuk menunjang pendidikan. Perpustakaan bertugas mengumpulkan, mengelola, menyimpan, dan memelihara bahan pustaka sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

2.2 Standar Akreditasi

Menurut Sulistyio-Basuki dalam tulisannya menyebutkan bahwa standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tatacara atau metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengalaman, perkembangan saat ini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. Keberadaan standar berfungsi menjamin produk dan jasa yang kita inginkan bersama, jaminan tersebut menyangkut mutu, lingkungan yang bersahabat, keamanan, keandalan, efisien, dan interoperabilitasnya dengan biaya yang ekonomis.

Akreditasi merupakan asesmen atau penguatan mutu atau pendayagunaan yang efektif akan sumber daya guna mencapai tujuan perpustakaan. Akreditasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk :

- a. Memperbaiki lembaga yang diakreditasi
- b. Meningkatkan standar profesi
- c. Memberikan informasi bagi umum

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kembali sebuah pemecahan dari segala permasalahan (Wiranatha, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Sebab penelitian ini bertujuan mengungkap fakta berkaitan dengan kesesuaian kedua subjek dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara studi pustaka. Dokumen utama yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah instrumen akreditasi perpustakaan sekolah menengah atas berupa borang akreditasi perpustakaan sekolah menengah atas dan Standar Nasional Perpustakaan yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2013. Selain kedua dokumen tersebut, penulis juga menggunakan Pedoman Perpustakaan Sekolah yang diterbitkan oleh International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) sebagai acuan lain berkaitan standar perpustakaan sekolah.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas

Standar Nasional Perpustakaan Sekolah merupakan regulasi atau pedoman perpustakaan sekolah yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adanya regulasi mengenai Perpustakaan Sekolah bertujuan untuk menjamin mutu instansi dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Standar Nasional Perpustakaan Sekolah dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

- a. Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah.
- c. Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah.

Perpustakaan Sekolah Menengah Atas merupakan institusi yang dikelola oleh lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas/MA. Seluruh kebijakan perpustakaan mengikuti lembaga induknya (Sekolah Menengah Atas) yang disahkan oleh kepala sekolah yang bersangkutan. Penyelenggaraan perpustakaan harus berdasarkan pada aturan yang terdapat pada Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas untuk menjamin mutu perpustakaan dalam mendukung

kegiatan belajar mengajar siswa. Materi yang diatur dalam Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas yaitu :

a. Koleksi

Regulasi yang terdapat pada bagian koleksi meliputi jenis koleksi, jumlah koleksi, dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk menjamin ketersediaan koleksi yang dibutuhkan oleh peserta didik, guru, dan staff.

b. Sarana dan Prasarana

Adanya regulasi mengenai sarana dan prasarana ditujukan untuk menjamin mutu kenyamanan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan.

c. Layanan

Bagian membahas tentang bentuk kegiatan di perpustakaan yang meliputi jam buka perpustakaan, jenis layanan, program-program kegiatan, promosi dan lain sebagainya. Hal itu harus diatur secara jelas supaya perpustakaan dapat beroperasi secara maksimal.

d. Tenaga Perpustakaan

Perkembangan perpustakaan tidak terlepas dari peran sumber daya manusia, tenaga perpustakaan memegang peranan penting untuk mencapai visi dan misi Sekolah Menengah Atas sebagai lembaga induknya.

e. Penyelenggaraan

Menjelaskan tentang penyelenggaraan dan pendirian perpustakaan, Nomor Pokok Perpustakaan, serta struktur organisasi perpustakaan

f. Pengelolaan

Regulasi ini menyangkut tentang visi-misi, kebijakan, tujuan, anggaran dan lainnya sebagai.

g. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perpustakaan diharapkan sudah menggunakan sarana teknologi informasi dan komunikasi agar informasi lebih cepat ditemukan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

4.2 Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas

Akreditasi merupakan bentuk kegiatan penilaian dan penguatan mutu perpustakaan berdasarkan pada standar yang berlaku. Instrumen akreditasi perpustakaan merupakan alat untuk mengukur kelayakan institusi perpustakaan berdasarkan atas kriteria yang telah ditetapkan pada Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas.

Untuk menilai kelayakan suatu perpustakaan tentunya harus mempunyai komponen penilaian. Adapun komponen tersebut yaitu :

a. Layanan

Penilaian layanan terdapat 12 indikator yang mencakup jam buka perpustakaan, system peminjaman hingga otomasi perpustakaan. Komponen layanan mempunyai bobot 20 dari jumlah bobot maksimal 100.

b. Kerjasama

Penilaian kerja sama terdapat 2 indikator. Dimana keduanya hanya menilai jumlah kerja sama yang dilakukan oleh perpustakaan.

c. Koleksi

Penilaian terhadap koleksi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa banyak koleksi yang dimiliki serta prosentase pengembangannya.

d. Pengorganisasian bahan pustaka

Penilaian ini menilai seberapa banyak alat untuk mengorganisasi bahan pustaka. Selain itu juga menilai apa saja yang dilakukan dalam pengolahan buku serta kelengkapan buku yang ada.

e. Sumber daya manusia

Penilaian ini dimaksudkan untuk menilai profil kepala perpustakaan serta jumlah tenaga perpustakaan yang dimiliki.

f. Gedung/ruang, sarana prasarana

Penilaian ini ditujukan untuk menilai fisik bangunan perpustakaan, mulai dari luas gedung dan luas lokasi setiap layanan serta peralatan apa saja yang ada di dalamnya.

g. Anggaran

Komponen ini menilai seberapa besar anggaran yang dimiliki dan alokasi penggunaannya.

h. Manajemen perpustakaan

Bagian ini menilai bagaimana struktur organisasi, program kerja serta laporan kegiatan yang dilakukan.

i. Perawatan Koleksi Perpustakaan

Komponen ini bertujuan untuk menilai bagaimana perpustakaan mengendalikan kondisi ruangan serta menilai banyaknya perbaikan bahan pustaka yang dilakukan per tahun.

4.3 Kesesuaian Instrumen Akreditasi Terhadap Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas

Berdasarkan data yang diperoleh secara garis besar Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas sudah sesuai dengan Standar Nasional Sekolah Menengah Atas. Meskipun begitu masih ada beberapa komponen penilaian yang kurang sesuai dengan standar yang berlaku. Hal itu terdapat pada komponen layanan, komponen koleksi, komponen gedung dan sarana-prasarana. Berikut aspek yang perlu diperbaiki, yaitu :

1. Komponen Layanan

Pada aspek sistem peminjaman buku dan otomasi perpustakaan kurang memiliki aturan yang jelas. Berdasarkan data yang didapatkan dari Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA adalah penting untuk memilih sistem katalog perpustakaan yang dapat diterapkan untuk mengklasifikasi dan mengkatalog materi perpustakaan sesuai dengan standar bibliografis nasional dan internasional. Artinya perlu ada regulasi yang jelas tentang otomasi perpustakaan guna mengembangkan perpustakaan.

2. Komponen Koleksi

a. Jumlah buku cetak yang dimiliki

Aspek tersebut dinilai membingungkan karena mempunyai arti yang luas atau kurang spesifik. Padahal dalam Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas ketentuan jumlah buku terbagi tiga jenis yaitu buku teks, buku panduan pendidikan, dan buku pengayaan. Apabila kondisi seperti itu masih terus terjadi apa yang menjadi indikator penilai melihat aspeknya sangat luas.

b. Jumlah buku elektronik

Aspek ini terdapat pada instrumen akreditasi tetapi pada Standar Nasional Perpustakaan Sekolah tidak tercantum mengenai koleksi buku elektronik. Artinya aspek tersebut tidak mempunyai landasan yang kuat.

3. Komponen Gedung/ Ruang, Sarana dan Prasarana

Aspek yang perlu diperhatikan dalam komponen ini adalah mengenai prosentase pembagian luas ruangan, disebutkan dalam instrumen akreditasi luas ruang koleksi 45%, luas ruang baca 25%, luas ruang kerja Staff 15%, dan luas ruangan lain 15%. Prosentase tersebut tidak memiliki landasan yang kuat sebagai penilaian karena tidak tercantum dalam Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas. Pada Standar Nasional Menengah Atas hanya tercantum pembagian ruang tidak ada besaran prosentase yang ditentukan.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, standar perpustakaan sekolah wajib dipatuhi sebagai jaminan mutu. Untuk memastikan mutu perpustakaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia harus melakukan penilaian atau yang disebut akreditasi. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa instrumen akreditasi sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas. Meskipun sudah sesuai tetapi masih terdapat beberapa aspek penilaian yang perlu ditinjau kembali.

5.2 Saran

penulis memberikan saran kepada seluruh pihak untuk meninjau kembali aspek yang dicantumkan pada penilaian perpustakaan. Standar Nasional Perpustakaan harus memperbaiki

aturan yang mempunyai persepsi ganda. Setelah semuanya jelas maka dalam melakukan penilaian aspek yang dinilai mempunyai landasan yang kuat.

Daftar Pustaka

International Federation of Library Association and Institutions. 2006. Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO (diindonesiakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia). Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2013. Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas. Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2016. Borang Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 23 Jakarta. Jakarta : Sekolah Menengah Atas Negeri 23.

Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta : Andi Offset.

<https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/10/23/standard-dan-standardisasi-sebuah-pengantar-sangat-singkat/>, diakses tanggal 19 November 2017 pukul 19.30

<https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/10/27/akreditasi-perpustakaan-perguruan-tinggi/>, diakses tanggal 19 November 2017 pukul 20.05